



Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Al Furqon NW Bayan Tahun Pelajaran 2024/2025

Risnawati¹, Rusman Hadi², Eliyana³

Mahasiswa dan Dosen Prodi PGSD STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD Al-Furqon NW Bayan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi berupa gambar dan file. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III sudah sangat baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah seperti: dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu sebelum pelajaran utama dimulai. (2) Strategi yang digunakan seperti: membaca nyaring, terpandu, bersama, dan mandiri. Guru berperan aktif dalam membimbing dan menciptakan suasana membaca yang interaktif, yang terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bacaan. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan literasi meliputi: pendukung kegiatan ini ketersediaan pojok baca, peran guru, serta dukungan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah dan variasi buku, kurangnya sarana, serta belum tumbuhnya kebiasaan membaca pada sebagian siswa. Secara keseluruhan, program literasi di SD Al-Furqon NW Bayan efektif dalam membangun minat baca siswa, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal fasilitas dan penguatan budaya literasi.

Kata Kunci: Implementasi, literasi dasar, minat baca

(*) Corresponding Author: w653898@gmail.com¹, rusmanhadi89@gmail.com², eliyanaramzi92@gmail.com³

How to Cite: Risnawati, R., Hadi, R., & Eliyana, E. (2026). Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Al Furqon NW Bayan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 82-90. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14014>.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman, 2017).

Dalam undang-undang No. 3 tahun 2017 tentang sistem pembukaan, dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi juga mencakup kemampuan yang mengakses, memahami dan menggunakan informasi dengan

tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, atau berbicara (Prasetyo (2020:4).

Kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting di sekolah dasar, dikarenakan ketika seseorang mampu untuk menulis maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca dan tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang. Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Harus diakui budaya literasi terutama membaca dan menulis siswa di Indonesia sangat rendah. Padahal, membaca dan menulis merupakan hal penting dalam proses belajar siswa. Membaca berkaitan dengan jalan yang harus dilakukan dalam menginput ilmu pengetahuan, sedangkan menulis berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Jika keduanya tidak dikuasai oleh siswa, pembelajaran hanya fokus pada berbicara monoton yang dilakukan oleh guru, dan siswa hanya duduk, diam, dan bengong mendengarkan penjelasan guru. Guru seakan-akan menjadi makhluk serba tahu yang harus didengarkan (Faizah, 2016:2).

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan siswa untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo dkk 2015:60).

Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang.

Untuk meningkatkan minat baca siswa diperlukan berbagai pihak termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mediasi akses materi bacaan menarik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi siswa. Program tersebut berupa pembiasaan membaca oleh kepala sekolah, guru, siswa, serta seluruh warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah melatih kemampuan siswa dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Upaya untuk menumbuhkan minat baca harus berbagai strategi, termasuk penyediaan bacaan yang menarik dan menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga mendorong seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri (Mitasari, 2017:3).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 24 februari 2025 dengan salah satu guru di Sekolah Dasar AL- Furqon Bayan NW, diperoleh informasi bahwa Sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa terutama buku – buku non pelajaran. Hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa yang mampu berpendapat

maupun bercerita di depan kelas. Kegiatan literasi di SD AL-Furqon NW Bayan ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan. Semangat membaca siswa, ketertarikan untuk membaca dan keinginan mencari sumber bacaan lebih baik. Hanya saja kesadaran siswa dan kemauan memanfaatkan waktu luang untuk membaca masih dalam kategori cukup.

Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa masih dalam kategori baik. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yaitu proses pembiasaan membaca siswa yang masih perlu diperbanyak, siswa cenderung kurang disiplin pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai karena mereka terbiasa bermain dengan teman-temannya.

Sekolah Dasar AL- Furqon Bayan NW merupakan sekolah yang memiliki misi mewujudkan generasi Islam yang memiliki fisik dan karakter kuat, menguasai dasar-dasar keilmuan dan berwawasan global. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan kegiatan- kegiatan yang mendukung gerakan literasi sekolah. Melalui GLS ini Sekolah Dasar AL- Furqon Bayan NW dapat membangun budaya membacayang masih berjalan sampai sekarang. Program literasi di Sekolah Dasar AL- Furqon Bayan NW yaitu ada Juz Amma Ceria, *Reading Morning*, Pemilihan Duta Baca, Layanan Lambat Baca, Majalah Dinding, Cerita Bergambar (CERGAM), Layanan Baca untuk Orang Tua. Namun kenyataan yang ada setelah diterapkan beberapa program literasi masih ada beberapa siswa Sekolah Dasar AL- Furqon Bayan NW yang belum lancar dalam hal membaca. Ada beberapa faktor yang menghambat berjalannya program literasi misalnya terbatasnya persediaan buku bacaan, dan minat baca siswa yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pemaparan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD AL Furqon NW Bayan”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang menyajikan data berupa kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami dan berkelanjutan. Data hasil penelitian berupa kutipan-kutipan dan dokumentasi yang menggambarkan fenomena secara mendalam (Sugiyono 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena fokus kajiannya adalah fenomena yang berkembang dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan dapat diperoleh gambaran makna dan isi yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memahami secara detail pengalaman dan pandangan subjek terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian dilakukan di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan

literasi yang sudah berjalan di sekolah tersebut sehingga mendukung pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari persiapan pada bulan Februari 2025 hingga sidang skripsi pada pertengahan 2025.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi (mengamati), wawancara (tanya jawab lisan), dokumentasi (proses penelitian dan dokumen penting yang perlu di dapatkan di sekolah). Teknik analisis data yang di gunakan peneliti (Bogdan 2010) teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber (siswa dan guru), cara (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan waktu (jam istirahat dan jam pelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Mengingat keberadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat, gaya dan serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda, maka dalam meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar Al-Furqon NW Bayan menggunakan gerakan literasi.

1. Proses kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III sd al furqon nw bayan.

Proses kegiatan literasi dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 10–15 menit dan menjadi bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Adapun tahapan proses kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di lakukan olehdi kelas III adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Literasi

Saat bel masuk berbunyi, siswa diarahkan oleh guru untuk mengambil buku bacaan yang telah tersedia di pojok baca kelas. Beberapa siswa langsung memilih buku yang mereka sukai, sedangkan sebagian lainnya tampak memilih dengan bantuan guru. Setelah itu, siswa membaca secara mandiri di tempat duduk masing-masing. Kegiatan membaca berlangsung dalam suasana yang tenang dan kondusif.

Guru kelas turut berperan aktif dalam kegiatan ini, mulai dari mengarahkan siswa, membantu memilih buku, hingga mengamati keterlibatan siswa saat membaca. Setelah sesi membaca selesai, guru mengajak 2–3 siswa secara bergiliran untuk menceritakan atau membaca kembali isi buku yang telah mereka baca. Hal ini dilakukan secara lisan, dan siswa terlihat cukup antusias dalam menyampaikan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

b. Lingkungan Kelas dan Fasilitas

Kelas 3 dilengkapi dengan pojok baca sederhana di salah satu sudut ruangan. Terdapat rak buku kecil berisi koleksi buku cerita anak, buku bergambar, serta beberapa majalah anak. Meski jumlah buku terbatas, siswa terlihat cukup tertarik dengan keberadaan pojok baca tersebut. Buku-buku disusun dengan rapi dan mudah dijangkau siswa.

c. Respon Siswa terhadap Kegiatan Literasi

Selama observasi, siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang cukup baik terhadap kegiatan literasi. Sebagian besar dari mereka tampak fokus membaca buku

pilihan masing-masing. Ada siswa yang membaca dengan suara pelan, dan ada pula yang membaca sambil menunjuk kata demi kata, sebagai bentuk latihan kelancaran membaca. Saat diminta menceritakan kembali isi cerita, beberapa siswa mampu menjelaskan alur cerita secara sederhana. Walaupun masih ada siswa yang tampak malu atau belum lancar, namun secara keseluruhan kegiatan ini mencerminkan proses pembiasaan yang positif.

Kegiatan literasi di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini terdiri dari membaca buku secara mandiri, memilih bacaan dari pojok baca kelas, serta menceritakan kembali isi bacaan secara lisan. Suasana kegiatan berlangsung santai namun terarah, dengan pendampingan aktif dari guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan meningkatkan minat baca melalui pendekatan yang menyenangkan. Guru berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan, seperti membantu siswa memilih buku dan memotivasi mereka untuk menyampaikan isi cerita. Pojok baca kelas yang sederhana tetapi terjangkau menjadi fasilitas pendukung yang efektif dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap buku.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa program literasi sekolah yaitu yang pertama melakukan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan ini untuk meningkatkan minat baca siswa. Akan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan mereka secara positif. Menurut pendapat (Wibowo:2019:283), tahapan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan serta melakukan kegiatan 15 menit untuk membaca, proses kegiatan literasi terdiri dari beberapa tahapan penting yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pembiasaan, di mana individu mulai dibiasakan dengan aktivitas membaca dan menulis secara rutin sehingga literasi menjadi kebiasaan sehari-hari.

Dari hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Mereka tampak fokus membaca, meskipun dengan kemampuan yang bervariasi. Sebagian besar mampu menceritakan kembali isi buku dengan sederhana, menandakan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan mereka secara positif.

2. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi siswa kelas III al furqon nw bayan.

Strategi membaca dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan membaca nyaring, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Kegiatan membaca bisa dilakukan pada awal, tengah atau akhir pembelajaran. Guru dalam memilih strategi membaca menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya masing-masing

Kelas rendah masih memerlukan pendampingan dalam hal membaca. Seperti kelas III, peserta didik yang masih bertransformasi dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar. Tidak dipungkiri bahwasannya guru memberikan pembelajaran ekstra dan masih ada anak yang masih belum membaca.

A. Strategi Membaca yang Digunakan

SD Al Furqon NW Bayan telah menerapkan berbagai strategi membaca dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Strategi-strategi tersebut meliputi:

Membaca Nyaring : Digunakan untuk membantu siswa memahami lafal, intonasi, serta menumbuhkan ketertarikan terhadap bacaan.

Membaca Terpandu: Guru memandu proses membaca secara langsung, terutama pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca Bersama: Dilakukan secara serentak dengan bimbingan guru, bertujuan untuk menumbuhkan kebersamaan dan semangat membaca kelompok.

Membaca Mandiri: Diberikan kepada siswa yang telah mampu membaca lancar, umumnya diterapkan pada kelas tinggi.

Guru kelas III, Ibu Marni Albayani, menunjukkan inisiatif luar biasa dengan menyediakan buku pendalaman membaca yang dibelinya sendiri. Buku ini digunakan sebagai media tambahan untuk anak-anak yang belum lancar membaca, dan dipinjamkan agar mereka bisa belajar juga di rumah. Ibu Marni Albayani, wali kelas III, juga menyediakan buku pendalaman membaca bagi siswa yang belum lancar membaca, sebagai media belajar tambahan di rumah. Strategi membaca dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa, agar semua siswa dapat memahami bacaan dengan baik dan aktif berdiskusi. Menurut Padmadewi & Artini (2022) Padmadewi dan Artini memandang literasi sebagai kemampuan berbahasa yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, strategi literasi harus dirancang untuk mengembangkan keempat keterampilan komunikasi tersebut secara terpadu. Mereka menekankan bahwa: Strategi literasi harus mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam menyimak dan berbicara agar mampu memahami serta mengekspresikan gagasan secara efektif.

Strategi membaca yang beragam dan interaktif di SD Al-Furqon NW Bayan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman isi bacaan, serta kepercayaan diri siswa kelas III. Pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, ditambah dengan inisiatif guru, menciptakan lingkungan literasi yang positif dan mendukung tumbuhnya minat baca sejak dini.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III sd afuron nw bayan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 18 juni mengenai faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah di SD Al-Furqon NW Baya dan hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan literasi di SD Al Furqon NW Bayan, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Buku Bacaan

Ketersediaan bahan bacaan atau buku cerita yang memadai dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Buku bacaan yang terdapat di SD AL Furqon NW Bayan cukup bervariasi, ada buku pembelajaran (tema), buku novel, buku cerita, kumpulan puisi dan pantun. Buku tersebut dapat dibaca oleh siswa, jika ada siswa yang ingin meminjam buku dipeustakaan.

2. Pojok Baca

Adanya pojok baca di ruang kelas yang memberikan akses mudah bagi siswa untuk membaca setiap hari. Di setiap kelas terdapat pojok baca yang letaknya bervariasi ada yang di belakang, sudut kelas, dan ada juga di bagian samping meja guru, pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa dalam membaca dan menulis, dan tertata buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok

kelas terlihat rapi, dan siswa dapat membaca buku pada pojok baca.

3. Mading

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya siswa dan siswa diminta untuk mengeluarkan idenya dalam pengisian mading. Mading SD AL Furqon NW Bayan juga terletak di depan kantor, sedangkan mading kelas terletak di ruang kelas yang ada di belakang tempat duduk siswa.

4. Dukungan dari orang tua dan guru

Dukungan dari orang tua dan guru, yang secara aktif mendorong dan membiasakan anak untuk membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua membiasakan anak membaca di rumah, baik dengan menyediakan buku bacaan sendiri maupun meminjam dari sekolah. Orang tua mendorong anak mengikuti kegiatan membaca di sekolah, seperti program membaca pagi atau membawa buku cerita dari rumah. Ada orang tua yang berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan minat baca anaknya. Dukungan ini menunjukkan adanya kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

b. Faktor Penghambat

1. Prasarana yang kurang memadai, seperti ruang perpustakaan yang belum optimal atau fasilitas baca yang terbatas. Kurangnya partisipasi, baik dari sebagian siswa maupun pihak lain yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan literasi.
2. Kebiasaan yang belum tertanam pada diri siswa dalam membaca tidak semua siswa yang memiliki kebiasaan membaca karena faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, usia, jenis kelamin, serta kemampuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai serta pengaruh dari teman. Siswa lebih suka bermain dibandingkan membaca pada saat ada jam kosong.
3. Koleksi buku bacaan di kelas III SD Al Furqon NW Bayan masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun variasi. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan karena pilihan bacaan yang kurang beragam.

Kegiatan literasi di kelas III SD Al Furqon NW Bayan telah berjalan cukup baik dengan adanya pojok baca, strategi membaca nyaring yang efektif, dan dukungan dari orang tua. Pojok baca memberi akses mudah bagi siswa untuk membaca, sementara metode membaca nyaring mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, peran orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah juga mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Namun demikian, keterbatasan koleksi buku di kelas III SD Al Furqon NW Bayan menjadi hambatan yang cukup signifikan. Kurangnya variasi buku menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan dapat menghambat peningkatan minat baca secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada penambahan buku dan pengembangan sarana baca agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal.

Kegiatan literasi di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan sudah berjalan baik dengan dukungan guru, orang tua, dan fasilitas pojok baca. Namun, untuk meningkatkan minat baca secara menyeluruh, diperlukan penambahan koleksi buku, peningkatan fasilitas, dan pembiasaan membaca secara rutin di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

1. Proses Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Al-Furqon NW Bayan. Kegiatan literasi di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan berjalan rutin tiga kali seminggu sebelum pelajaran utama. Siswa membaca mandiri di pojok baca kelas yang meski sederhana, cukup menarik minat mereka. Guru aktif membimbing dan mengajak siswa berdiskusi tentang isi bacaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Respon siswa positif dengan partisipasi aktif meski beberapa masih kesulitan membaca. Kegiatan ini efektif sebagai pembiasaan membaca sejak dini. Namun, perlu penambahan koleksi buku agar literasi siswa lebih optimal.
2. Strategi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi Siswa Kelas III Al-Furqon NW Bayan. Strategi literasi di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan dilakukan melalui membaca nyaring, terpandu, bersama, dan mandiri. Guru, khususnya Ibu Marni Albayani, menerapkan metode membaca interaktif, di mana siswa membaca secara bergiliran lalu mendiskusikan isi bacaan. Buku tambahan juga disediakan untuk siswa yang belum lancar membaca. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan minat, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III di SD AL Furqon NW Bayan. Kegiatan literasi di kelas III SD Al-Furqon NW Bayan didukung oleh ketersediaan buku bacaan, pojok baca, strategi membaca nyaring, serta dukungan aktif dari guru dan orang tua. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Namun, kegiatan literasi masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan, kurangnya prasarana, dan belum tertanamnya kebiasaan membaca pada sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan penambahan fasilitas baca dan penguatan budaya literasi agar minat baca siswa dapat terus berkembang secara optimal.

SARAN

1. Untuk SD Al-Furqon NW Bayan, diharapkan untuk senantiasa menjadi tempat atau wadah untuk belajar dan membaca serta menjadi tempat yang nyaman untuk para siswa-siswi dalam menumbuhkan bakat dan kemampuannya.
2. Untuk Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru, diharapkan untuk selalu berusaha dalam menyediakan fasilitas baca bagi para siswa-siswi serta memberikan motivasi kepada para anak untuk selalu belajar dan membiasakan membaca setiap hari agar kegiatan literasi dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa siswi SD Al-Furqon NW Bayan
3. Untuk Siswa Siswi SD Al-Furqon NW Bayan, diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar dan membiasakan kegiatan membaca sebelum memulai pelajaran, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan diluar dari proses pembelajaran.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang kelas yang berbeda maupun aspek literasi lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang beragam agar hasilnya lebih mendalam dan dapat menjadi

referensi dalam pengembangan kegiatan literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulinda, Fikri (2022), *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Universitas PGRI Semarang, Volume 6 Nomor 2.
- ahasa, T. P. K. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca* Jakarta: Rajawali Pers Damaiwati, Elly, Solo: Alfra Publishing
- Ertinawati, Y, & Lisnawati, I.,(2019). Literat melalui presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Haryati, T.(2020). *Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip UmJ*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Herry Pramono, (2019). *Pelatihan Kerajinan Decoupage Sebagai Cara Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan*. Abdimas Dewantara 2.2
- Jatnika, S. A. (2019). *Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis*. Indonesian Journal of Primary Education.
- Kemendikbud (2016), *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- _____, (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: TIM GLN Kemendikbud
- Mitasari, L. S., & Utami, R. D. (2017). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas diSDN Gumpang 1* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muhammad, H. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Litera
- Prasetyo, T. (2020) & Gogahu, D. G. S.,. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4),